

**PEMBENTUKAN DAN STRATEGI GERAKAN PEREMPUAN ADAT SIHAPORAS
TERHADAP KONSESI LAHAN PT TOBA PULP LESTARI**

INTISARI

Konsesi lahan di wilayah adat Sihaporas telah memicu kelahiran gerakan dari perempuan adat Sihaporas terhadap PT Toba Pulp Lestari (TPL) di Sumatera Utara. Gerakan ini menunjukkan bahwa perempuan adat Sihaporas tidak hanya menjadi korban, tetapi menjadi aktor yang aktif terlibat dalam mempertahankan hak atas tanah dan sumber daya alam. Tesis ini mengeksplorasi pengalaman perempuan adat Sihaporas dalam proses pembentukan gerakan dan strategi yang mereka gunakan dalam menolak konsesi lahan. Penelitian ini menggunakan kerangka teori ekofeminisme Vandana Shiva dan metode fenomenologi, dalam mengeksplorasi pengalaman perempuan adat Sihaporas tentang konsesi lahan dan keterlibatan mereka dalam gerakan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap perempuan adat Sihaporas dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan. Penelitian ini, juga menghadirkan kritik atas pandangan ekofeminisme yang cenderung mengglorifikasi hubungan perempuan dan alam dalam gerakan perlawanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan perempuan adat Sihaporas tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang. Berawal dari terjadinya konsesi, mereka terpinggirkan dan memilih menjauhi tanah adatnya yang di konsesi. Namun pasca reformasi mulai muncul gerakan perlawanan Sihaporas dimana perempuan hadir sebagai pendukung gerakan. Tetapi saat gerakan di kooptasi dan para laki - laki direpresif dan dikriminalisasi, perempuan termotivasi untuk hadir sebagai pemimpin dalam gerakan menolak konsesi. Penelitian menunjukkan bahwa gerakan perempuan adat Sihaporas berbeda dengan menggunakan beragam strategi kultural dalam mempertahankan hak mereka atas tanah dan sumber daya alam. Penelitian ini menegaskan peran sentral perempuan adat dalam mengorganisir gerakan, membangun solidaritas komunitas, serta mengintegrasikan nilai-nilai adat ke dalam perjuangan mereka melawan konsesi lahan oleh perusahaan. Melalui pengalaman kultural yang dimanfaatkan sebagai alat gerakan seperti marsiadapari, rumah bolon, sopo perjuangan, hingga dapur yang dijadikan tempat untuk berbagi informasi dan rencana dalam gerakan. Penelitian ini juga menguraikan tantangan dan capaian yang dialami perempuan adat Sihaporas selama keterlibatan mereka dalam gerakan melawan konsesi.

Kata Kunci: Perempuan Adat, Strategi, Gerakan Perempuan Adat, Ekofeminisme, Fenomenologi, Konsesi Lahan, PT Toba Pulp Lestari, Sihaporas

**THE FORMATION AND STRATEGIES OF THE SIHAPORAS INDIGENOUS
WOMEN'S MOVEMENT AGAINST PT TOBA PULP LESTARI'S LAND
CONCESSION**

ABSTRACT

The Land concessions in the indigenous territory of Sihaporas have sparked a movement led by indigenous women of Sihaporas against PT Toba Pulp Lestari (TPL) in North Sumatra. This movement highlights that indigenous women are not merely victims but active agents engaged in defending their rights to land and natural resources. This thesis explores the experiences of indigenous women in Sihaporas in the formation of their movement and the strategies they employ in resisting land concessions. Using Vandana Shiva's ecofeminism framework and phenomenological methods, this research examines the experiences of indigenous women in Sihaporas regarding land concessions and their involvement in the movement. Data was collected through in-depth interviews with indigenous women and analysis of relevant documents. This study also critiques the perspective of ecofeminism, which tends to glorify the relationship between women and nature in resistance movements. The findings reveal that the indigenous women's movement in Sihaporas did not emerge instantly but evolved through a long process. Initially marginalized by the land concessions, they chose to distance themselves from their ancestral lands. However, following the Reformation era, the Sihaporas resistance movement began, with women initially supporting the movement. As the movement was co-opted and the men faced repression and criminalization, women became motivated to step forward as leaders in resisting the land concessions. The research shows that the indigenous women's movement in Sihaporas is distinct, utilizing various cultural strategies to defend their rights to land and natural resources. This study emphasizes the central role of indigenous women in organizing the movement, building community solidarity, and integrating traditional values into their struggle against corporate land concessions. Cultural practices such as marsiadapari, the rumah bolon, sopo perjuangan, and even the kitchen, which became a space for sharing information and planning, were used as tools in the movement. The study also outlines the challenges and achievements experienced by the indigenous women of Sihaporas during their involvement in the resistance against land concessions.

Keywords: *Indigenous Women, Strategy, Indigenous Women's Movement, Ecofeminism, Phenomenology, Land Concessions, PT Toba Pulp Lestari, Sihaporas*